



**PEMBUATAN FILM FEATURE POTRET DESA WISATA MADE
KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG**



Oleh:
Rizki Farrakhan
18510160029

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022

**PEMBUATAN FILM FEATURE POTRET DESA WISATA MADE
KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika
Disusun Oleh:

Nama

: Rizki Farrakhan

NIM

: 18510160029

Program Studi

: DIV Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PEMBUATAN FILM FEATURE POTRET DESA WISATA MADE
KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rizki Farrakhan
NIM : 18510160029**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Kamis, 8 Juli 2022

Dewan Penguji

Pembimbing

1. Karsam, MA., Ph.D
NIDN. 0705076802

2. Novan Andrianto, M.I.Kom
NIDN. 0717119003

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.08.02
09:01:00 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.08.02
13:49:18 +07'00'

Penguji:

- Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN 0704017701

2022.08.04
08:17:05 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.08.05
08:54:45 +07'00'

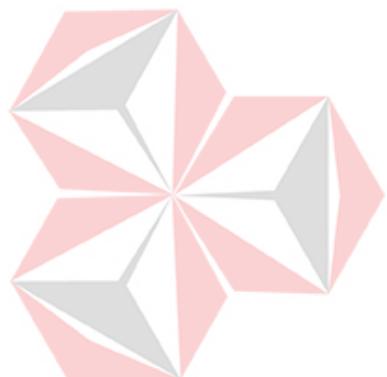
Karsam, MA., Ph.D

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Universitas Dinamika

LEMBAR MOTTO

Maju terus pantang mundur



UNIVERSITAS
Dinamika

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan untuk Allah SWT, Kedua Orang Tua tersayang, Bapak Ibu
Dosen, serta kampus tercinta Universitas Dinamika*



UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : Rizki Farrakhan
NIM : 18510160029
Program Studi : DIV Produksi Film & Televisi
Fakultas : Fakultas Desain & Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : PEMBUATAN FILM *FEATURE POTRET DESA WISATA MADE KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*). untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 8 Juli 2022



Rizki Farrakhan
NIM : 18510160029

ABSTRAK

Pada era sekarang industri khususnya di Indonesia semakin berkembang pesat, apalagi dengan maraknya media sosial yang dimana banyak digunakan sebagai media promosi tempat-tempat wisata. Namun pada penelitian kali ini target tempat wisata yang bernama Desa Wisata Made masih kurang diminati bahkan diketahui oleh warga Indonesia. Untuk mengurangi permasalahan tersebut maka penulis akan membuat sebuah karya film *feature* yang berjudul “Potret Desa Wisata Made Jombang” yang dimana pada film tersebut akan menjelaskan isi dari desa Made beserta budaya-budaya yang terdapat pada desa tersebut. Tujuan yang akan dicapai dalam film *feature* ini adalah dapat memperkenalkan budaya yang terdapat di dalam Desa Made serta mempromosikan salah satu budaya yang terdapat di Kabupaten Jombang. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana penulis melakukan observasi langsung ke lapangan dengan menemui beberapa narasumber guna pengumpulan data. Dari hasil pengumpulan data-data tersebut, akan dijadikan sebuah *film feature* yang menggambarkan kehidupan masyarakat & budaya di desa Made.

Kata Kunci: *media sosial, film, feature, target, budaya*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film *Feature Potret Desa Wisata Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang* dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dengan bantuan oleh beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta dan ke dua adek saya.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan Dosen Pembimbing I.
4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika dan selaku dosen penguji.
5. Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kampus tercinta Universitas Dinamika.
7. Teman-teman Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2018 Universitas Dinamika.
8. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, kiranya sekian gambaran dari ucapan terima kasih. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan.....	2
1.5 Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1 Budaya Desa Made.....	3
2.2 Film	5
2.3 Penyutradaraan	5
2.4 Film <i>Feature</i>	6
2.5 Tahapan Dalam Membuat Film <i>Feature</i>	6
2.6 Jenis-Jenis <i>Feature</i>	7
2.7 Film Pendek.....	9
2.8 Kabupaten Jombang	9
2.9 Desa Wisata	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan Penelitian.....	11
3.2 Objek Penelitian	11
3.3 Teknik Pengumpulan Data	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Wawancara	14
4.2 Studi Literatur.....	13
4.3 Studi Kompetitor	14
4.4 Penarikan Kesimpulan	13
4.5 Konsep.....	12



4.6 Perancangan Karya.....	18
4.7 Pra Produksi.....	19
4.7.1 <i>Treatment</i>	19
4.7.2 Survei Lokasi.....	20
4.7.3 Pembuatan <i>Shotlist Type of Shot</i>	20
4.7.4 Rencana Perlengkapan Produksi	21
4.7.5 Sarana Prasarana.....	22
4.8 Anggaran Biaya.....	23
4.9 Jadwal Kerja	23
4.10 Produksi.....	24
4.10.2 Proses Produksi	26
4.11 Pasca Produksi.....	29
4.12 Rencana Publikasi	30
4.13 Screenshot Film Potret Desa Wisata Made	33
BAB V PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Kabupaten Jombang.....	9
Gambar 4.1 Jurnal Kepariwisataan Indonesia.....	13
Gambar 4.2 Buku Bikin Film itu Gampang	14
Gambar 4.3 Film Baraka	15
Gambar 4.4 Channel Youtube National Geographic	16
Gambar 4.5 Font MonsterratBold	17
Gambar 4.6 Font Mosterrat SemiBold	18
Gambar 4.7 Skema Warna Shigenobu Kobayashi	18
Gambar 4.8 Melakukan Izin Penelitian Kepada Kepala Desa	20
Gambar 4.9 Survei Persawahan Desa Made	20
Gambar 4.10 Melakukan izin Shooting Kepada Petani Lokal.....	20
Gambar 4.11 Melakukan izin Shooting Kepada Pelatih Sanggar Karawitan	20
Gambar 4.12 Kamera Sony A7 i.....	21
Gambar 4.13 Kamera Sony A6000	21
Gambar 4.14 Kamera Nikon D5300	21
Gambar 4.15 Lensa Zoom 24-70mm f4.0.....	21
Gambar 4.16 Tripod Jusino TSL 284C	22
Gambar 4.17 Lensa Nikon 35mm f1.8.....	22
Gambar 4.18 Lensa Laowa 15mm f4.0.....	22
Gambar 4.19 Lensa Sigma 30mm f1.4	22
Gambar 4.20 Clip On Boya BY-M1	22
Gambar 4.21 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 1	24
Gambar 4.22 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 2	25
Gambar 4.23 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 3	25
Gambar 4.24 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 4	25
Gambar 4. 25 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 5	25
Gambar 4.26 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 6	26
Gambar 4.27 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 7	26
Gambar 4.28 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 1.....	26
Gambar 4.29 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 1.....	27
Gambar 4.30 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 1.....	27
Gambar 4.31 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 2.....	27

Gambar 4.32 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 2.....	28
Gambar 4.33 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 3.....	28
Gambar 4.34 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 3.....	28
Gambar 4.35 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 3.....	29
Gambar 4.36 Timeline editing	29
Gambar 4.37 Poster Film	30
Gambar 4.38 Desain Pin	31
Gambar 4.39 Desain Stiker	31
Gambar 4.40 Cover DVD	32
Gambar 4.41 Label DVD	32
Gambar 4.42 Scene 1 film Potret Desa Wisata Made.....	33
Gambar 4.43 Scene 2 film Potret Desa Wisata Made.....	33
Gambar 4.44 Scene 3 film Potret Desa Wisata Made.....	33
Gambar 4.45 Scene 4 film Potret Desa Wisata Made.....	33
Gambar 4.46 Scene 5 film Potret Desa Wisata Made.....	34
Gambar 4.47 Scene 6 film Potret Desa Wisata Made.....	34
Gambar 4.48 Scene 7 film Potret Desa Wisata Made.....	34
Gambar 4.49 Scene 8 film Potret Desa Wisata Made.....	35
Gambar 4.50 Scene 9 film Potret Desa Wisata Made.....	35
Gambar 4.51 Scene 10 film Potret Desa Wisata Made.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Survei Lokasi	20
Tabel 4.2 Jadwal Produksi	21
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	22
Tabel 4.4 Anggaran Biaya	23
Tabel 4.5 Jadwal Kerja.....	24
Tabel 4.6 Konsep Lokasi	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis	40
Lampiran 2 Orisinalitas Karya	41
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	44
Lampiran 4 Kartu Kegatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	45
Lampiran 5 Kartu Permohonan Perpanjangan Pendaftaran Tugas Akhir.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Made adalah desa wisata yang terletak di Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Dalam desa tersebut terdapat sebuah tempat wisata yakni Sendang Made. Tidak jarang pula lokasi tersebut seringkali dikaitkan oleh hal-hal yang berbau mistis. Di Sendang Made juga sering diadakan sebuah *event* seperti bazaar, sarasehan, dan yang paling terkenal adalah *event* taunan yang bertajuk Kirab Budaya Desa Made.

Meskipun desa Made mendapat julukan sebagai desa wisata, namun pada khususnya masyarakat kota besar di Indonesia belum banyak yang mengetahui tentang Desa Made. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lokasi dari Desa Made tersebut yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Masih banyak juga media–media atau media promosi lainnya yang masih belum banyak mempromosikan tentang desa Made.

Pada Tugas Akhir ini, peneliti ingin membuat sebuah film *feature* pada Desa Made agar kedepannya desa Made makin dikenal luas oleh masyarakat baik dari dalam negeri maupun mancanegara, dan juga sebagai media promosi budaya dari Kota Jombang. Film *feature* tersebut nantinya akan dipromosikan melalui beberapa media sosial seperti Youtube, *Website*, Instagram, dan lain-lain agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat. Peneliti akan menyerahkan Film *Feature* tersebut kepada pihak desa yang nantinya film tersebut bisa digunakan untuk keperluan promosi.

Peneliti mengambil film *feature* dikarenakan pada penelitian kali ini mengacu pada satu hal yaitu budaya. Dalam *feature* tersebut, topik yang diangkat tidak banyak hanya mengacu pada satu topic saja yang akan dibawakan oleh peneliti. Serta diolah dalam satu kisah atau hikayat, dimulai dari titik awal menuju suatu akhir secara kronologis dan utuh (Oktaviadina, 2016).

Pada pengambilan gambar, peneliti ingin mengambil *footage* tempat wisata, Petani, dan juga aktifitas warga sekitar. *Footage* tersebut nantinya akan digunakan

sebagai selingan dari wawancara dengan narasumber yang akan ditampilkan pada film *feature* tersebut. Dalam *footage* tersebut akan ditambahkan dengan musik latar atau yang biasa disebut dengan *backsound*, dan juga narasi. Tidak hanya pada lingkungan sekitar Desa Made saja, film tersebut akan ditambahkan *footage* suasana kota Jombang, seperti menampilkan Alun-Alun Jombang, susasana kota, dan lain-lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini, yaitu bagaimana membuat film *feature* potret desa wisata Made.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka batasan masalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas seputar budaya yang terdapat pada Sendang Made, seperti kumkum sinden, sarasehan, dan kirab budaya.
1. Durasi film berkisar antara 15 hingga 20 menit.
2. Genre film *feature* ini lebih mengacu pada budaya di Desa Made.
3. Target pada segmentasi film untuk semua kalangan.

1.4 Tujuan

Untuk membuat film *feature* sebagai potret desa wisata Made, kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian pada film *feature* tersebut adalah mampu memberikan *feel* atau perasaan kepada peonton terkait film yang nantinya akan ditampilkan. Dengan film feature yang bertemakan desa wisata, diharap dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi penonton yang dimana film *feature* tersebut dapat mengajak penonton untuk berkunjung.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film pendek ini, maka karya film akan menggunakan beberapa landasan teori, yaitu: budaya desa Made, film, penyutradaraan, film *feature*, tahapan dalam membuat film *feature*, jenis-jenis *feature*, film pendek, Kabupaten Jombang, dan desa wisata.

2.1 Budaya Desa Made

1. Tentang Desa Made

Desa Made terletak di bagian utara Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Posisi Desa Made sangat strategis karena berada di jalur yang menghubungkan wilayah Lamongan, Gresik, dan Mojokerto. Pada tahun 2020 penduduk Desa Made tercatat sebanyak 28.584 jiwa, terdiri dari 1049 perempuan dan 986 laki-laki.

Mayoritas masyarakat desa Made berprofesi sebagai petani, hasil sumber daya alam desa Made memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pertanian yang dikelola oleh masyarakat desa Made memiliki hasil yang beragam, yaitu padi, tebu, cabai, singkong, dan umbi-umbian. Desa ini terkenal dengan makanan khasnya yaitu keripik gadung. Keripik gadung ini masih dibuat secara tradisional dan pengunjung bisa melihat langsung pengolahannya saat berkunjung ke desa ini (madejombang.id, 2021).

1. *Kumkum* (berendam)

Sendang Made diyakini mempunyai tuah dikarenakan konon pernah menjadi tempat persembunyian Raja Airlangga. Pemkab Jombang rutin dalam menggelar tradisi kumkum (berendam) sinden pada sumber air ini. tradisi kumkum sinden digelar Pemkab Jombang yang juga kerja sama dengan Pemerintah Desa Made dan kelompok sadar wisata. Sanggar-sanggar kesenian di Kota Santri menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Para seniman berendam sembari berdoa di Sendang Made yang terletak di lereng Gunung Pucangan, Desa Made, Kecamatan Kudu, Jombang. Tidak digunakan

Pada sinden saja Tradisi tersebut, tetapi juga berbagai macam seniman, seperti, penyanyi, pemain ludruk, penari, pelukis dan lain-lain. pada umumnya tujuan mereka adalah meminta kepada Tuhan agar diberi kelancaran dalam menjalankan profesinya, popularitasnya meningkat, serta makin baik karirnya. Tradisi *kumkum* sinden ditutup dengan pagelaran wayang kulit pada malam harinya.

Tradisi kumkum sinden erat kaitannya dengan kisah Raja Airlangga yang bersembunyi di Sendang Made. Raja Airlangga melarikan diri bersama dayang-dayangnya sehingga disebut tempat sinden. Mata air tersebut menjadi tempat bagi Airlangga untuk bersemedi, menimba ilmu dari gurunya, Mbah Jenggot dan membangun kekuatan untuk mendirikan Kerajaan Kahuripan. Airlangga adalah putra Prabu Udayana dan Mahendradatta. Ayahnya menjadi pendahulu Raja Be di Gianyar, Bali dari dinasti Warmadewa. Ibunya adalah putri Raja Sri Makutawangsawardhana, penguasa Kerajaan Medang periode Jawa Timur dari Dinasti Isyana (Enggaranekobudianto, 2021).

2. Kuras Sendang Made

Warga mengadakan tradisi membersihkan mata air atau yang biasa disebut dengan Made Sendang Kuras setiap tahun, dan kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan. Menurut Supono, juru kunci dari Sendang Made mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk keselamatan warga Desa Made dari segala musibah atau malapetaka dan dilakukan setiap bulan November ritual tersebut. Kegiatan mensucikan mata air di situs purbakala ini juga dihiasi dengan perayaan sedekah bumi, dan sebagai bentuk rasa syukur warga sekitar perayaan tersebut.

3. Simbol-Simbol Sendang Made.

Sendang Made yang beradadi Desa Made, Kecamatan Kudu,Kabupaten Jombang ini memiliki 7 sumber mata air yang meliputi;Sendang Drajat, Sendang Kamulyan, Sendang Sumber Payung, Sendang Condong, Sendang Pengilon,Sendang Pomben dan Sendang Gede dimana setiap sendang mempunyai fungsi masing-masing. Dinamakan Sendang Made karena terletak di Desa Made, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Saat musim kemarau.

panjang Sendang Made dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Made karena air pada Sendang Made tidak pernah surut Air merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup karena dengan keberadaan air manusia mampu bertahan hidup. Dalam konteks religius air difungsikan sebagai pembasuh dosa, air disucikan dan diagungkan. Keberadaan air suci pada Sendang Made tidak hanya untuk keperluan ritual keagamaan saja, tetapi juga digunakan untuk menopang aktivitas kehidupan masyarakat Desa Made sehari-hari.

Air Sendang Made digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Made dalam mengairi perkebunan dan persawahan di sekitar Sendang Made.

Air suci Sendang Made memiliki keistimewaan yaitu kekuatan airnya yang ketika musim kemarau tiba mata airnya tidak pernah surut sedikitpun. Air di Sendang Made memiliki arti tersendiri bagi masyarakat sekitar dan pengunjung dimana terdapat kepercayaan bahwa air tersebut memiliki kekuatan gaib yang berbeda dengan air pada umumnya. Sendang Made tidak hanya memiliki satu mata air, tetapi ada tujuh mata air yang memiliki arti tersendiri untuk setiap sumbernya (Masturina, 2016).

2.2 Film

Menurut Effendi dalam *website* indonesiastudents (Seputar Ilmu, 2022) adalah alat ekspresi kesenian dan hasil dari sebuah budaya. Dikatakan Film adalah sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan berbagai teknologi seperti rekaman suara dan fotografi, kesenian baik teater dan rupa, sastra dan arsitektur dan juga musik. Film pada umumnya adalah sebuah gambar yang bergerak (*Moving Picture*).

Sementara itu menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dalam *website* seputarilmu (Seputar Ilmu, 2022), pengertian film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau sebagai tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

2.3 Penyutradaraan

Dalam website studioantelope (studioantelope), Sutradara ialah seseorang yang menentukan sebuah visi kreatif film. Sutradara memiliki kontrol terhadap pilihan-pilihan kreatif, mulai dari tata visual, keaktoran, musik, hingga suara. Oleh sebab itu, sutradara film tidak hanya memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap sebuah teknis, dan juga harus mempunyai karakter yang kuat sebagai pemimpin. Tidak hanya itu, sutradara juga harus memiliki ikatan personal yang kuat pada sebuah cerita karena dengan hanya begitu ia mampu menceritakan sebuah cerita dalam level emosi yang mendalam.

2.4 Film Feature

Istilah tersebut berawal dari tradisi jurnalisme cetak yang menggambarkan jenis laporan jurnalistik yang memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengemas laporan dengan teknik pemaparan kreatif sehingga tulisan lebih nyaman untuk dibaca dan tidak monoton.

Sebagai karya jurnalistik, *feature* cetak kental dengan batasan kode etik dan prinsip nilai berita. Menurut logika ini, *feature* televisi merupakan varian dari film dokumenter yang secara ketat berpegang pada batasan kode etik jurnalistik dan prinsip nilai berita. Tentu saja seperti feature cetak, nilai *human interest* biasanya lebih atraktif menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, *feature* televisi juga harus memperhatikan batasan dan ciri khas dari media televisi tersebut (Adiwibowo Octaviano, 2015).

2.5 Tahapan Dalam Membuat Film Feature

Dikutip melalui website liputan6 (Anggautomo, 2017), berikut adalah tahap dalam membuat film *feature*.

1. Membentuk Tim

Membentuk sebuah haruslah memilih anggota kelompok yang dapat diajak bekerjasama, tanggung jawab dan dipercaya. Tiap kru maksimal terdiri 5 orang yaitu; Produser, Sutradara, Peneliti Naskah, Juru Kamera dan Editor.

2. Menentukan Ide

Dalam mendapatkan ide bagi sebuah film, kepekaan dokumentaris dibutuhkan terhadap lingkungan budaya, politik, sosial dan alam semesta. Rasa penasaran bisa dijadikan titik tolak guna mendapat inspirasi, sementara rasa penasaran yang besar dapat diimbangi dengan membaca atau berkomunikasi antar sesama dalam pergaulan dan mengamati lingkungan.

3. Menentukan Konsep Bagi Tema dan Subjek yang dipilih
feature sepenuhnya tidak mengacu pada peristiwa aktual. Kadang tema *feature* bermula melalui peristiwa tidak actual, dan justru kemudian menjadi aktual setelah diperlihatkan melalui film *feature*.
4. Riset / Observasi

Riset sangat dibutuhkan sebelum memproduksi film *feature* sekaligus pendekatan dengan narasumber yang akan kita wawancara. Memang tak bisa dipungkiri bahwa motivasi untuk melakukan riset sangat minim, padahal hal inilah yang paling penting sebelum membuat film *feature*. Jika kita tidak melakukan riset / observasi, maka proses produksi tidak bakal berjalan dengan baik.

5. Membuat Naskah
Adalah tahapan kerja utama dalam setiap produksi film dan televisi, baik fiksi serta dokumenter. Pelaksanaan pra produksi idealnya minimal membutuhkan waktu dua bulan. Pada tahap ini segala persoalan administratif, kebutuhan, serta kreatif dipersiapkan.

2.6 Jenis-Jenis *Feature*

Dikutip melalui website komunikasipraktis (komunikasipraktis, 2019) jenis-jenis *feature* adalah sebagai berikut:

1. *Human Interest*
Adalah *feature* yang menyentuh emosi pembaca. menimbulkan keharuan, kegembiraan, kejengkelan, bahkan dapat membangkitkan amarah.
2. *Sidebar*
Adalah feature human interest yang menginformasikan bagian lain dari sebuah peristiwa besar seperti contoh korban yang selamat dari tsunami, pengungsi yang kehilangan rumah ketika banjir.

3. Biografi

feature yang berkisah kehidupan seseorang, seperti contoh tokoh berprestasi, atau seseorang yang memiliki sebuah keunikan. karena kisah pribadi seseorang disebut *feature* biografi.

4. Profil

Profile Features berisi profil lembaga, organisasi, persahaan, dan juga *non-person*

5. Perjalanan

Feature perjalanan menceritakan pengalaman dalam sebuah perjalanan. Seperti kunjungan tempat-tempat bersejarah , perjalanan dan obyek wisata. *Feature* ini menonjolkan unsur subjektifitas, karena pada umumnya penelitian ini yang terlibat langsung dalam perjalanan menggunakan “aku”, “saya”, “kami”.

6. Sejarah

Historical Feature yaitu *feature* berceritakan peristiwa masa lalu, namun masih menarik dianas hingga sekarang. Seperti contoh kisah kekejaman PKI, kisah bangunan-bangunan peninggalan zaman kolonial, kisah berdirinya suatu perusahaan ternama, dan lain-lain.

7. Tren

Feature ini adalah *feature* yang menggambarkan gaya hidup masyarakat pada umumnya dan sebuah komunitas dalam jangka waktu tertentu. Seperti kehidupan remaja dan kejadian yang sedang viral.

8. Tips

Dapat juga disebut *feature* petunjuk. Pada *feature* ini menjelaskan tahap-tahap melakukan sesuatu, langkah-langkah awal mengerjakan sesuatu Dan cara mengatasi masalah. Seperti contoh cara merawat mobil, cara memasak, berternak binatang, dan lain sebagainya.

Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis *feature Human Interest*, dikarenakan jenis *feature* tersebut yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam *feature Human Interest* nantinya akan menampilkan aktifitas-aktifitas masyarakat desa Made, seperti contoh aktifitas petani, anak-anak kecil yang

sedang bermain, pedagang yang berjualan disekitar desa Made, serta interaksi antar masyarakat satu dengan yang lainnya.

2.7 Film Pendek

Film naratif berdurasi pendek dan bercerita secara singkat. Film biasa yang menampilkan satu situasi yang terjadi dalam suatu kehidupan dan juga suatu tokoh (pusatprestasinasionalkemendikbud, 2021).

Menurut Panca Javandalasta sebuah karya yang hanya berdurasi dibawah 60 menit. Film pendek dijadikan sebuah eksperimen dan batu loncatan di berbagai Negara bagi para *filmmaker* ketika memproduksi film panjang (Yulianti, 2013).

2.8 Kabupaten Jombang

Wilayah Kabupaten Jombang memiliki luas 1.159,5 Km atau 2,4 persen dari luas Provinsi Jawa Timur. Administrasi pemerintahan terdiri dari 21 kecamatan dan 301 desa, 5 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kabuh (13.233 ha) dan yang terkecil adalah Kecamatan Ngusikan (34.980 ha).

Jumlah penduduk Kabupaten Jombang menurut Sensus BPS 2010 adalah 1.201.557 jiwa yang terdiri dari 597.219 laki-laki dan 604.338 perempuan. Berdasarkan data yang ada, pertumbuhan penduduk dari tahun 2007 sampai tahun 2009 meningkat rata-rata 11,01% per tahun (jatimbpk).



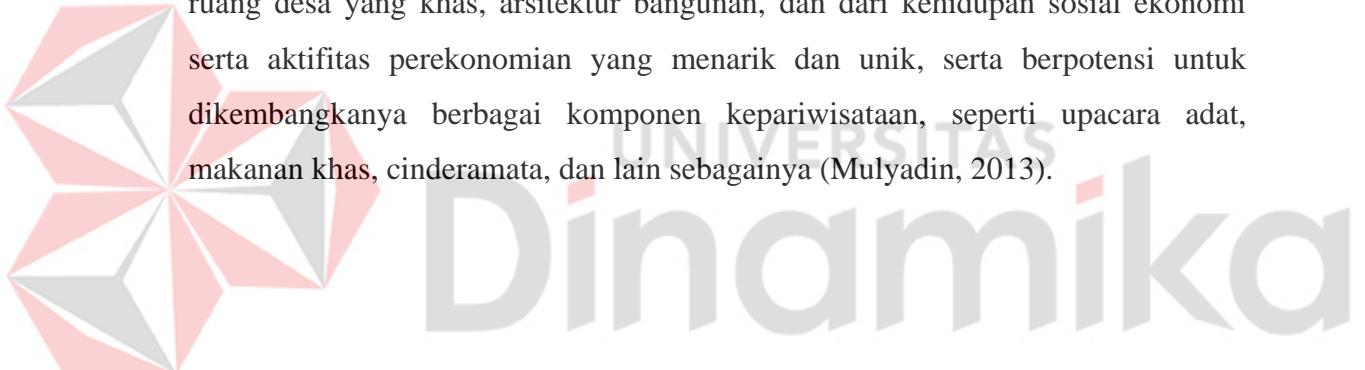
Gambar 2.1 Logo Kabupaten Jombang

(Sumber: idezia.com)

2.9 Desa Wisata

Suatu wilayah desa yang dikembangkan serta tidak merubah apa yang berada di dalamnya, tetapi cenderung pada pengembangan potensi dalam desa dilakukan dengan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada pada desa. Berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata, juga mampu memenuhi serta menyediakan kebutuhan serangkaian perjalanan wisata baik dari aspek fasilitas pendukung maupun sebagai daya tarik (Muljadi, 2012).

Menurut Priasukmana & Mulyadin, adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan semua dari suasana yang menonjolkan keaslian pada pedesaan itu sendiri mulai dari adat istiadat, sosial budaya, keseharian, memiliki struktur tata ruang desa yang khas, arsitektur bangunan, dan dari kehidupan sosial ekonomi serta aktifitas perekonomian yang menarik dan unik, serta berpotensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, seperti upacara adat, makanan khas, cinderamata, dan lain sebagainya (Mulyadin, 2013).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi pendekatan yang akan digunakan adalah kualitatif dikarenakan metode ini adalah proses penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi sosial atau masalah yang ada pada lingkungan menggunakan riset yang bersifat deskriptif diperoleh dari sumber informasi lalu diolah menjadi suatu konsep ide dalam penciptaan karya.

Dalam *website* tirtoid (Anwar, 2021) pendekatan penelitian kualitatif memanfaatkan data dalam berbentuk narasi, cerita detail, ungkapan dan bahasa asli hasil konstruksi dari responden atau informan.

3.2 Objek Penelitian

Objek peneltian adalah tentang Sejarah beserta Potensi dan juga Budaya dari desa Made, dan akan dikembangkan menjadi Film *Feature* Potret Desa Wisata Made.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah wawancara. Disini penulis telah mendapatkan data yang akuran seputar desa Made oleh narasumber yang telah di wawancarai oleh penulis. Selain itu penulis juga melakukan pengumpulan data dengan Studi literatur agar penulis mempelajari terlebih dahulu apa yang akan dilakukan ketika proses penelitian. Dan juga studi Eksiting yang dimana penulis dapat menemukan refrensi film yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyampaikan beberapa hasil yang dimana telah penulis sampaikan pada bab-bab sebelumnya, seperti contoh metode dalam penelitian dan lain-lain. Penulis akan memaparkan hasil dari wawancara dengan narasumber, perancangan karya, pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

4.1 Wawancara

Dalam tahap wawancara, penulis telah mewawancarai dua narasumber yaitu Ibu Winarsih sebagai kepala desa, dan juga bapak Supono sebagai Juru Kuncen dari desa Made. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis kepada ke dua narasumber tersebut:

1. Kepala Desa

Menurut ibu Winarsih selaku kepala desa Made, desa Made terletak seluas 160 hektar. Desa Made terdiri dari 4 dusun yaitu, dusun Made, dusun Tawang, dusun Ngemba, dan dusun Waru. Mata pencaharian penduduk dari desa made mayoritas adalah Petani dan Buruh Tani, serta mempunyai luas lahan pertanian yang luas. Jumlah penduduk dari desa made kurang lebih sekitar 2000 jiwa, dan terdiri atas laki-laki dan perempuan. Potensi dari desa made mayoritas adalah pertanian padi dan tembakau, selain ke dua potensi tersebut ada juga usaha kripik gadung. Desa Made juga mempunyai sebuah asset yaitu Sendang Made, pada Sendang Made tersebut setiap bulan sebelas diadakan ritual yang bernama kuras sendang. Pada ritual tersebut, warga desa Made membawakan tumpeng dan juga diikuti oleh dusun-dusun yang berada di sekitar desa Made. Harapan kepala desa untuk desa Made kedepannya adalah desa Made bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan, dan juga kegiatan di bidang ekonomi, serta masyarakatnya makin makmur dan sejahtera.

2. Juru Kuncen

Penulis mewawancarai bapak Supono sebagai juru kunci dari Sendang Made, dan beliau telah menjadi juru kuncen sejak tahun 1982. Sejarah singkat dari Sendang Made menurut beliau adalah ketika Prabu Airlangga pada umur 16

tahun melarikan diri dari Bali menuju Kediri bersama dayang-dayangnya. Terdapat 7 petilasan pada Sendang Made yaitu, Petilasan penjaga pintu masuk kerajaan Eyang Joyodilengkung, petilasan Airlangga danistrinya, petilasan prajurit Joko Tungkul, petilasan 5 dayang bernama Ayu Sekar Melati, Sengkleh, Kenanga, Gading dan Klebat. Selain itu Sendang Made juga terkenal akan kesenian, dan setiap tahunnya diadakan pembersihan Sendang yang diikuti oleh beberapa kelurahan.

4.2 Studi Literatur

1. Desa Wisata

Pada tahap studi literatur merujuk kepada “Jurnal Kepariwisataan Indonesia” (Sugeng Santoso, 2021) dijelaskan adalah sebuah inovasi yang dapat mengembangkan desa wisata yang dimana secara potensial kaya akan budaya, alam, serta sumber daya manusianya. Dalam jurnal tersebut, para penulis juga berharap bahwa desa wisata diharapkan menjadi dasar dari pijakan bagi pihak terkait dalam pengelolaan kebijakan pembangunan dan mengelola desa wisata agar kesejahteraan masyarakatnya bisa ditingkatkan. Penulis mengambil refensi jurnal tersebut agar penulis mendapatkan sebuah gambaran guna mengembangkan inovasi beserta potensi yang ada pada desa Made, agar desa Made lebih dikenal luas oleh masyarakat dan juga agar masyarakat desa Made lebih sejahtera.



Gambar 4.2 Jurnal Kepariwisataan Indonesia

(Sumber : <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/>)

2. Sutradara

Tahap dalam studi literatur ini merujuk kepada buku “Bikin Film Pendek Itu Gampang” (Prasetyo, 2011) dijelaskan bahwa Sutradara adalah jabatan yang dimana memimpin proses jalannya produksi dari segi kreatif. Keuntungan dari jabatan sebagai sutradara adalah ketika sutradara juga merangkap jabatan sebagai penulis skenario, film tersebut akan terasa mempunyai roh karena sutradara adalah seseorang yang pertama kali merancang sebuah skenario dalam sebuah film.



Gambar 4.2 Buku Bikin Film itu Gampang

(Sumber: researchgate.net)

4.3 Studi Kompetitor

Dalam studi Eksiting peneliti mengumpulkan data pada film dokumenter yang bertemakan budaya dan wisata dengan mencari refrensi film seperti: Baraka yang disutradarai oleh Ron Fricke dan Mark Magidson, dan beberapa film dokumenter pada *channel* Youtube National Geographic, yang dimana pada *channel* tersebut banyak membahas tentang kebudayaan-kebudayaan yang tersebar di berbagai Negara. Dari refrensi film dan *channel* diatas akan menjadikan bahan refrensi peneliti untuk menciptakan karya film beserta teknik pengambilan gambar yang akan dibuat nantinya.

1. Film Baraka

Film tersebut adalah film asal Britania raya yang disutradarai oleh Ron Fricke dan Mark Magidson. Dalam film tersebut dikisahkan kebudayaan-kebudayaan yang tersebar di berbagai dunia dan membutuhkan jangka waktu produksi kisaran 30 bulan, dan diambil di 25 negara. Yang membedakan film tersebut dengan film yang telah penulis produksi adalah, penulis hanya mengambil satu lokasi, yaitu Desa Made. Tidak banyak seperti halnya film Baraka, penulis hanya berfokus pada satu lokasi saja dan banyak mengangkat budaya yang ada di dalam desa Made tersebut.

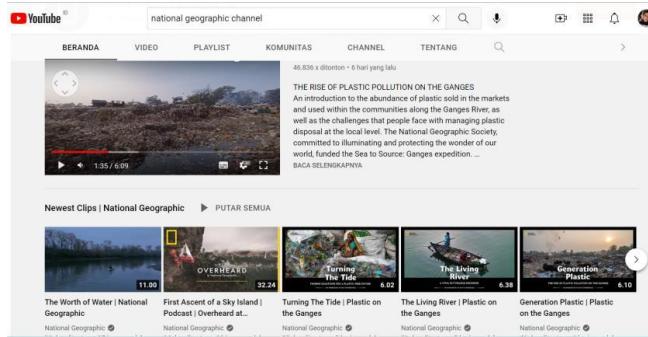


Gambar 4.3 Film Baraka

(Sumber: themoviedb.org)

2. Channel Youtube National Geographic

Membahas seputar dokumentasi-dokumentasi kebudayaan yang tersebar di berbagai dunia sama seperti halnya film Baraka, namun dalam *channel* tersebut hanya berdurasi paling lama kisaran lima hingga sepuluh menit saja. Dalam *channel* tersebut, *team* dari channel tersebut banyak melakukan penelusuran-penelurusan di berbagai pelosok seperti halnya mendokumentasikan adat serta budaya suku-suku yang tersebar di berbagai belahan dunia. Yang membedakan channel tersebut dengan film yang telah penulis lakukan produksi adalah durasi yang penulis lakukan lebih panjang dari durasi-durasi pada video-video *channel* tersebut, dan juga sama seperti halnya film Baraka, penulis hanya berfokus pada satu tempat saja yaitu desa Made.



Gambar 4.4 *Channel* Youtube National Geographic

(Sumber: <https://www.youtube.com/c/NatGeo>)

4.4 Penarikan Kesimpulan

Dari data-data yang telah penulis terima, akan dilakukan tahap penarikan kesimpulan yang dimana penulis akan menyimpulkan hasil dari data-data tersebut seperti:

1. Wawancara

Dalam tahap wawancara penulis telah mewawancarai dua narasumber yaitu, Ibu Winarsih selaku kepala desa dan Bapak Supono selaku Juru Kuncen. Disimpulkan bahwa desa Made terletak seluas 160 hektar dan terdiri dari empat dusun. Mata pencaharian desa made sebagian besar adalah buruh tani dan terdapat juga produksi kripik gadung. Selain itu desa Made juga mempunyai tempat wisata yang cukup terkenal yakni Sendang Made. Sejarah singkat dari Sendang Made adalah ketika Prabu Airlangga pada umur 16 tahun melarikan diri dari Bali menuju Kediri bersama dayang-dayangnya. Dalam sendang made setiap tahunnya pada bulan ke sebelas diadakan ritual khusus yakni ritual kuras sendang yang dimana ritual tersebut diikuti oleh beberapa kelurahan di desa Made.

2. Studi Literatur

Pada tahap tersebut penulis mengambil satu jurnal dan satu buku, yang dimana jurnal tersebut adalah Jurnal Kepariwisataan Indonesia dan buku tersebut adalah buku Bikin Film Pendek itu Gampang. Dijelaskan bahwa definisi dari Desa Wisata adalah, desa yang dimana secara potensial kaya akan sumber daya alam dan juga manusia, serta kaya akan budayanya. Serta dijelaskan pula bahwa sutradara adalah jabatan yang dimana memimpin

proses jalannya produksi dari segi kreatif, serta bahwa sutradara berperan sebagai penulis skenario, maka film yang dibawakan oleh sutradara akan lebih terasa *feel* atau jalan cerita dalam film tersebut, karena sutradara adalah orang yang mempunyai konsep dalam film tersebut.

3. Studi Kompetitor

Pada tahap tersebut, penulis mengambil satu refrensi film dan satu refrensi *channel* youtube dan keduanya sama-sama bertemakan budaya yang dimana budaya tersebut sama-sama diambil dari berbagai negara di Dunia. Perbedaanya adalah film Baraka direkam menggunakan resolusi 8K pertama di dunia, dan dari 25 negara dijadikan satu dalam satu film. Berbeda halnya dengan *channel* National Geographic, dalam *channel* tersebut juga menampilkan kebudayaan dalam berbagai negara dan hanya dikemas dalam durasi kisaran satu hingga sepuluh menit.

4.5 Konsep

Dari konsep yang bertemakan budaya, maka perancangan film feature yang bertemakan warisan budaya ini mengacu pada font dan juga pewarnaan sebagai penunjang dalam film tersebut.

1. Font

Penulis menggunakan dua font dalam film ini, yaitu font MonsterratBold dan juga Monsterrat SemiBold. Penggunaan font-font tersebut dikarenakan agar judul terlihat jelas ketika dibaca dan juga dilihat, serta juga mempunyai karakter yang cukup kuat sesuai dengan judul film tersebut.

MONSTERRAT BOLD
ABCDEFGHIJKLMNPQRSTUVWXYZ
1234567890!@#\$%^&*()

Gambar 4.5 Font MonsterratBold

(Sumber: Windows)

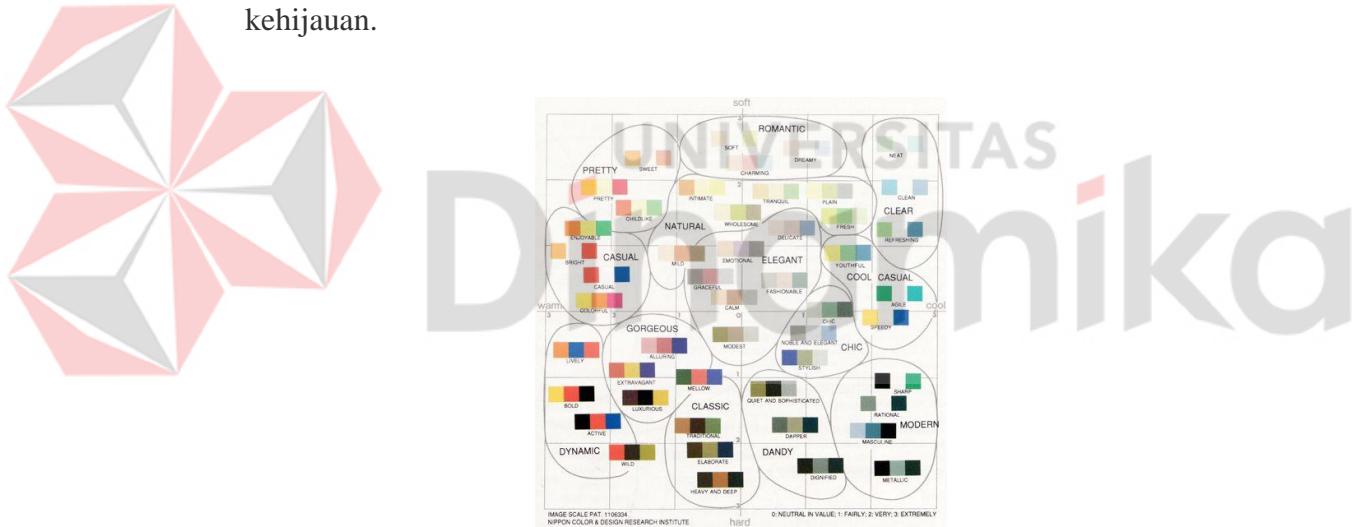
MONSTERRAT SEMIBOLD
ABCDEFGHIJKLMNPQRSTUVWXYZ
1234567890!@#\$%^&()

Gambar 4.6 Font Mosterrat SemiBold

(Sumber: Windows)

2. Warna

Perancangan pada *film feature* ini penulis menggunakan skema warna yang diambil dari buku yang ditulis oleh Shigenobu Kobayashi. Skema warna *Romantic* dipilih karena memiliki kecocokan dengan konsep film yang penulis pilih yakni *nature*, memiliki nuansa sejuk, asri, serta penuh dengan kehijauan.



Gambar 4.7 Skema Warna Shigenobu Kobayashi

(Kobayashi, 2013)

4.6 Perancangan Karya

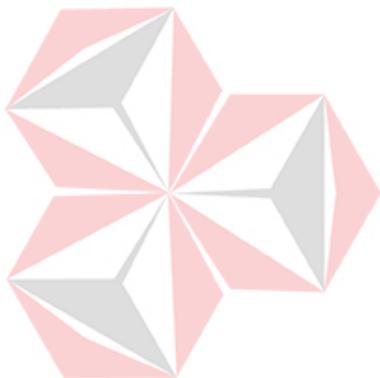
Dalam membuat sebuah karya film, penulis harus melalui beberapa tahap seperti, Pra Produksi, Produksi, dan Pra Produksi. Tahap-tahap tersebut sudah menjadi standar ketentuan umum dalam setiap proses pembuatan sebuah film.

4.7 Pra Produksi

Penulis sebagai sutradara telah mempersiapkan dalam tahap-tahap ini. Tahap-tahap tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini:

4.7.1 Treatment

Tahapan ini yang akan menampilkan sebuah alur dalam film feature tersebut. Berupa sebuah *treatment* penulis mendeskripsikan jalan cerita yang nantinya akan diterapkan pada film *feature* potret desa wisata Made.



EXT. FOOTAGE DESA MADE & MOTA
Desa Made adalah Desa yang terletak di kecamatan kudu, Kabupaten Jombang. Diketahui desa ini terdapat sebuah tembok wisata yang cukup terkenal yakni Sandang Made, tidak jauh pula dengan made serupa diketahui oleh hal-hal lainnya berupa mistis. Jarak Desa Made terletak kisaran 26 kilometer dari kota Jombang, dan berjarak kira-kira 10 kilometer dari pusat kota Malangkerto. Meskipun tidak saling berdekatan dengan kedua kota tersebut, lokasi desa Made dibilang cukup strategis karena berada dekat pada jalan raya Babat yang menghubungkan akses Malangkerto dengan Lamongan.

INT. WAWANCARA JURU KUNCIK DESA MADE
Menjelaskan terkait sejarah dari Sandang made beserta footage kebudayaan di Sendang Made.

EXT. KAMPUNG SINDEN
Berbicara tentang kebudayaan desa Made, tidaklah lepas dari sinden & sanggar karawitan yang cukup terkenal sebagai icon dari kebudayaan desa Made. Disini lah kami akan memulai bertanya-tanya kepada dua sinden desa Made yang berbeda generasi. Kami juga akan mengunjungi sanggar karawitan yang dimana kami akan melihat secara langsung bagaimana sinden berlatih dari sanggar karawitan tersebut.

(Wawancara sinden muda & senior)

EXT. FOOTAGE DESA MADE
Tidak hanya berbicara seputar budaya saja. Desa Made mempunyai beberapa potensi yang cukup terkenal, apa saja potensi-potensi tersebut?

INT. WAWANCARA KEPALA DESA
Menjelaskan terkait potensi dan kebudayaan yang berada di desa Made.

EXT. SAWAH DESA MADE
Pertanian desa Made terkenal dengan hasil panen tembakau yang dimana hasil dari panen tersebut banyak diimpor menuju menuju kota-kota besar terutama Java Timur dan Java Tengah.
(Disambung wawancara dengan petani lokal)

EXT. WAWANCARA PENGUSARA KRIPIK GADUNG
Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Winarsih, desa Made juga mempunyai potensi lain selain pertanian yang terkenal dengan hasil tembakau. Potensi tersebut adalah usaha keripik gadung. Disini kami akan melihat secara langsung pengusaha keripik gadung dari desa Made.

EXT. FOOTAGE SUASANA DESA MADE
Sejatinuya...redessan...tidak melulu...menggambarkan kemiskinan. Di desa pun masih banyak penghasilan dan hasilnya yang dapat dihasilkan untuk kebutuhan masyarakat...seperti desa Made ini...yang berpotensi...memproduksi...tembakau...bingka...keripik...adune...Disamping itu desa Made juga kental akan budaya dan wisata yang tersimpan di dalamnya hingga masyarakat pada umumnya menjuluki bahwa desa Made adalah desa wisata. Cukup sekilas penjelasan kami kali ini...nantiakan penelusuran kami selanjutnya.

4.7.2 Survey Lokasi

Diperlukan proses survei untuk melakukan proses produksi guna mengetahui kondisi ataupun lingkungan sekitar. Pada proses ini, penulis melakukan proses perencanaan lokasi pengambilan adegan wawancara oleh narasumber-narasumber yang akan

diwawancara beserta footage yang akan dimasukkan dalam film, dan proses ini telah diselesaikan oleh penulis. Selain itu penulis juga melakukan izin kepada beberapa pihak desa guna lancarnya proses produksi.

Tabel 4.1 Survei Lokasi

No.	Gambar	Keterangan Gambar	Keterangan Lokasi
1.		Gambar 4. 8 Melakukan Izin Penelitian Kepada Kepala Desa.	Rumah Kepala Desa, Desa Made, Kec. Kudu, Kabupaten Jombang Jawa Timur.
2.		Gambar 4. 9 Survei Persawahan Desa Made.	Desa Made, Kecamaran kudu, Kabupaten Jombang Jawa Timur.
4.		Gambar 4. 10 Melakukan izin Shooting Kepada Petani Lokal Guna Wawancara Sebagai Narasumber.	Rumah Kepala Desa, Desa Made, Kec. Kudu, Kabupaten Jombang Jawa Timur.
5.		Gambar 4. 11 Melakukan izin Shooting Kepada Pelatih Sanggar Karawitan Desa Made Guna Melakukan Pengambilan Gambar Pemain Karawitan.	Rumah Pelatih Sanggar Karawitan, Desa Made, Kec. Kudu, Kabupaten Jombang Jawa Timur.

4.7.3 Pembuatan *Shotlist Type of Shot*

Type Of Shot adalah suatu metode yang dimana metode tersebut adalah tipe-tipe dalam suatu pengambilan gambar. Dalam pembuatan *shotlist type of shot* film feature “Potret Desa Wisata Made” penulis menggunakan beberapa *type shot* yang ada, yaitu *Medium Shoot*, *Extreme Long Shoot*, *Long shoot*, dan *Low Angle*.

4.7.4 Rencana Perlengkapan Produksi

Sebagai penunjang pada proses produksi, penulis menggunakan beberapa peralatan seperti yang akan penulis jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rencana Perlengkapan Produksi

Nama Gambar	Foto	Sumber
1.		Gambar 4. (Sumber: 12 Kamera Sony A7 i)
2.		Gambar 4. (Sumber: 13 Kamera Sony A6000)
3.		Gambar 4. (Sumber: 14 Kamera Nikon D5300)
4.		Gambar 4. (Sumber: 15 Lensa Zoom 24-70mm f4.0)
5.		Gambar 4. (Sumber: 16 Tripod Jusino TSL 284C)

6.



Gambar 4. (Sumber:
17 Lensa plazakamera.com)
Nikon
35mm
f1.8

7.



Gambar 4. (Sumber:
18 Lensa venuslens.com)
Laowa
15mm
f4.0

8.



Gambar 4. (Sumber:
19 Lensa tokopedia.com)
Sigma
30mm
f1.4

9.



Gambar 4. (Sumber:
20 Clip tokopedia.com)
On Boya
BY-M1

4.7.5 Sarana Prasarana

Sebelum memulai proses produksi, dibutuhkan adanya daftar alat-alat penunjang kelengkapan shooting. Untuk kelengkapan alat-alat bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Baterai Kamera	6 Unit
2.	Lensa Sony 24-70mm	1 Unit
3.	Lensa Wide 15mm	1 Unit
4.	Lensa Nikon 35mm	1 Unit
5.	Tripod	1 Unit

6.	Memori Card	3 Unit
7.	Clip On	1 Unit
8.	Lampu LED	1 Unit
9.	Kamera Sony A7	1 Unit
10.	Kamera Sony A6000	1 Unit
11.	Kamera Nikon D5300	1 Unit
12.	Lensa Sigma 30mm	1 Unit
13.	Hardisk	1 Unit

4.8 Anggaran Biaya

Ketika proses produksi telah usai, penulis telah mencatat semua total anggaran yang telah dikeluarkan. Total anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Anggaran Biaya

Pre, Produksi			
Shooting Film Feature Potret desa Wisata Made Jombang			
Sabtu, 21 Mei 2022			
1.	E-Toll	1 Buah	Rp. 160.000,-
2.	Bensin	1 Buah	Rp. 100.000,-
Total			Rp. 260.000,-
Sabtu, 28 Mei 2022			
1.	Bensin Mobil	1 Buah	Rp. 100.000,-
2.	Konsumsi	2 Orang	Rp. 40.000,-
3.	E-Toll	1 Buah	Rp. 240.000,-
Total			Rp. 380.000,-
Rabu, 01 Juni 2022			
1.	Bensin Mobil	1 Buah	Rp. 100.000,-
2.	Konsumsi	2 Orang	Rp. 67.000,-
3.	E-Toll	1 Buah	Rp. 160.000,-
Total			Rp. 327.000,-
Minggu, 05 Juni 2022			
1.	E-Toll	1 Buah	Rp. 160.000,-
2.	Bensin Mobil	1 Buah	Rp. 100.000,-
Total			Rp. 260.000,-
Total Keseluruhan			
			Rp. 1.867.000,-

4.9 Jadwal Kerja

Dalam melakukan proses pembuatan film tersebut, penulis membuat sebuah rancangan jadwal mulai dari pra hingga pasca produksi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Kerja

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei lokasi												
2	Produksi												
3	Pra produksi												

4.10 Produksi

Semua rancangan-rancangan yang telah di rencanakan pada pra produksi akan diterapkan pada tahap produksi, seperti pengaturan *type of shoot*, survei lokasi beserta *treatment*. Semuanya akan diimplementasikan pada tahap tersebut.

4.10.1 Konsep Lokasi

Pada tahap ini, setiap elemen karya telah diimplementasikan pada tahap tersebut. Berikut adalah tabel dari hasil proses produksi tersebut.

Tabel 4.6 Konsep Lokasi

No.	Gambar	Keterangan
1.		Gambar 4. 21 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 1

2.		Gambar 4. 22 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 2
3.		Gambar 4. 23 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 3
4.		Gambar 4. 24 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 4
5.		Gambar 4. 25 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 5
6.		Gambar 4. 3 Film Potret Desa Wisata Made Scene Narasumber 6

7.



Gambar 4. 27
Film Potret Desa
Wisata Made
Scene Narasumber
7

4.10.2 Proses Produksi

Pada keseluruhan tahap produksi yang telah dilakukan oleh penulis, mulai pada hari pertama hingga hari terakhir penulis telah mendokumentasikan hampir semua rangkaian kegiatan produksi. Seperti yang akan penulis jabarkan pada gambar-gambar di bawah ini:

1. Hari Pertama

Hari pertama melakukan Produksi pada tanggal 21 Mei 2022, Penulis melakukan proses produksi pengambilan adegan petani yang sedang melakukan proses penanaman panen tembakau.



Gambar 4.4 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 1



Gambar 4. 5 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 1



Gambar 4. 6 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 1

2. Hari Kedua

Hari kedua melakukan Produksi pada tanggal 1 Juni 2022, Penulis melakukan proses produksi pengambilan adegan wawancara dengan petani lokal dan juga mengambil beberapa footage yang berada di sekitar persawahan desa Made.



Gambar 4. 7 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 2



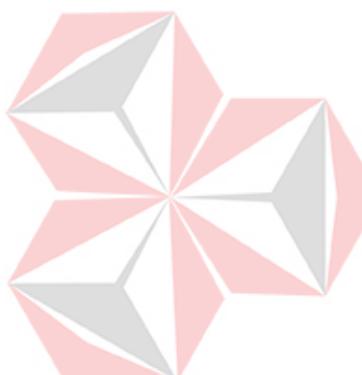
Gambar 4. 8 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 2

3. Hari Ketiga

Hari kedua melakukan Produksi pada tanggal 5 Juni 2022, Penulis melakukan proses produksi pengambilan adegan wawancara dengan Sinden senior desa Made dan juga pengusaha kripik gadung. Selain itu penulis juga melakukan pengambilan gambar dari proses pengolahan kripik gadung.



Gambar 4. 9 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 3



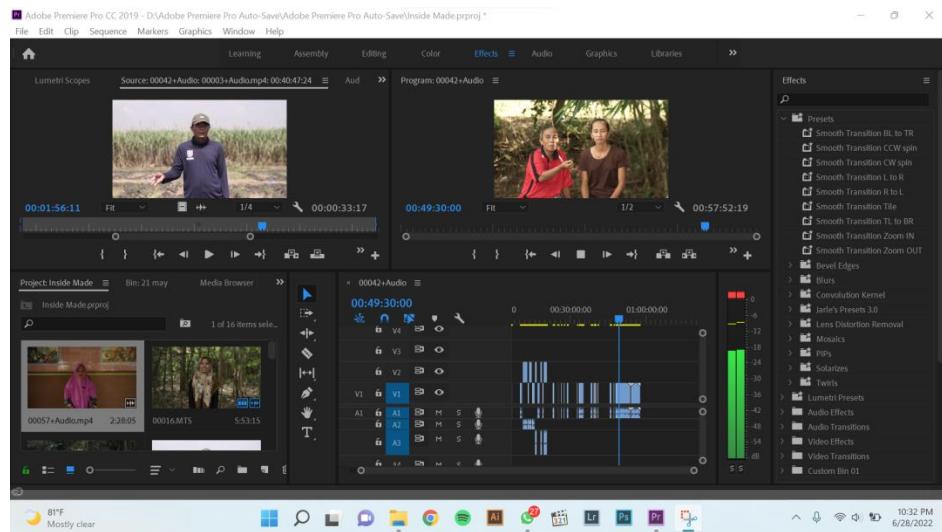
Gambar 4. 10 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 3



Gambar 4. 11 Produksi Film Potret Desa Wisata Made Day 3

4.11 Pasca Produksi

Dalam proses *editing* tersebut penulis menggunakan *editing offline* dan juga *online*. Penulis juga bekerjasama dengan editor guna menentukan alur dari cerita dan juga narasi.



Gambar 4. 12 *Timeline editing*

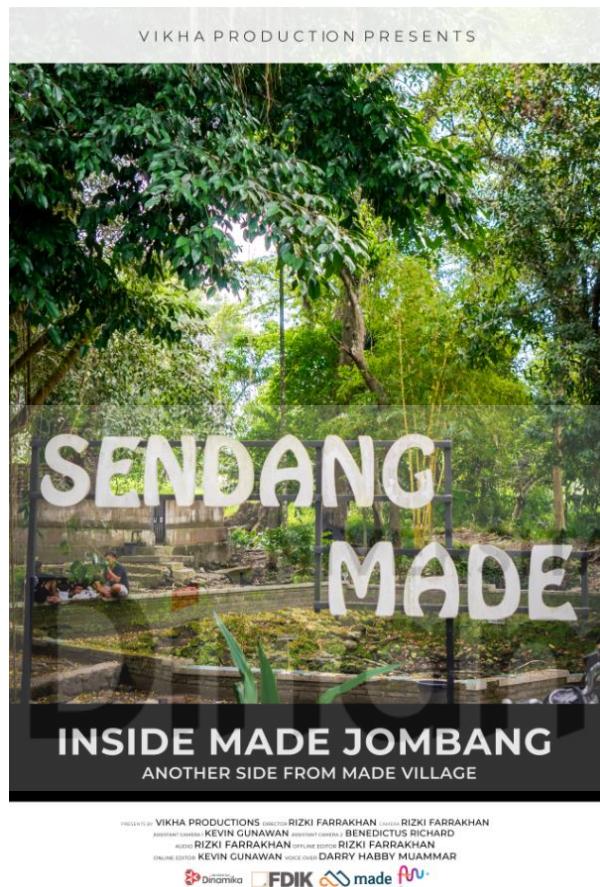
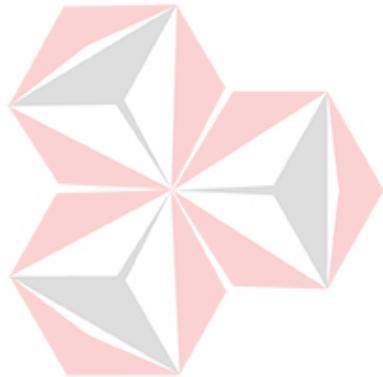
4.12 Rencana Publikasi

Pada tahap selanjutnya setelah melakukan proses pasca produksi penulis akan melakukan proses publikasi karya. Pada tahap tersebut, penulis merancang beberapa desain poster, desain pin cover *DVD*, dan label *DVD* guna media publikasi film sebagai berikut:

1. Poster

Konsep Poster

Pada pembuatan poster penulis menggunakan konsep satu foto yang dimana foto tersebut adalah *icon* atau simbol utama dari tempat wisata yang cukup terkenal di desa Made tersebut, yaitu Sendang Made.



Gambar 4. 13 Poster Film

2. Pin

Penulis membuat pin yang dimana dalam konsep tersebut hanya bertuliskan judul dari film tersebut simbol utama dari tempat wisata Sendang Made.



Gambar 4. 14 Desain Pin

3. Stiker

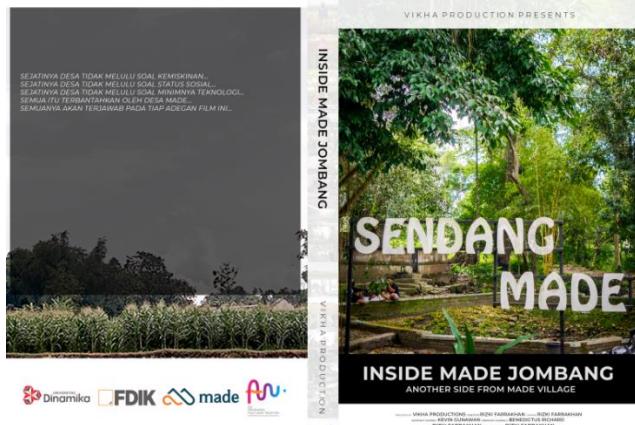
Disini penulis juga membuat stiker yang dimana kurang lebih desain dari stiker tersebut sama dengan pin. Penulis memasukkan desain *icon* utama dari obyek wisata Sendang Made, dan juga judul pada film tersebut.



Gambar 4. 15 Desain Stiker

4. Cover DVD

Konsep pada cover DVD kurang lebih hampir sama dengan poster, namun ada perbedaan pada cover samping dan belakang. Pada cover samping penulis membuat konsep cover dengan *background* putih disertai potongan scene pada film, serta cover belakang penulis membuat konsep *background* sawah dengan tulisan-tulisan dan juga logo-logo.



Gambar 4. 16 Cover DVD

5. Label DVD

Pada Label DVD, penulis menggunakan konsep yang sama dengan Stiker dan juga Pin, yaitu dengan konsep *icon* utama dari tempat wisata Sendang Made



Gambar 4. 17 Label DVD

4.13 Screenshot Film Potret Desa Wisata Made



Gambar 4. 18 Scene 1 film Potret Desa Wisata Made

Scene 1 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene *opening* atau pembuka dari film tersebut. Dalam scene tersebut ditampilkan suasana yang ada di dalam Desa made.



Gambar 4. 19 Scene 2 film Potret Desa Wisata Made

Scene 2 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene dengan narasi yang menjelaskan bahwa pada desa Made juga terdapat tempat wisata yang cukup terkenal yakni Sendang Made.



Gambar 4. 20 Scene 3 film Potret Desa Wisata Made

Scene 3 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene perbandingan jarak antara desa Made menuju pusat kota Mojokerto dan Jombang.



Gambar 4. 21 Scene 4 film Potret Desa Wisata Made

Scene 4 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene wawancara bersama narasumber juru kuncen Sendang Made yaitu Supono. Beliau menjelaskan seputar sejarah dari Sendang Made.



Gambar 4. 22 Scene 5 film Potret Desa Wisata Made

Scene 5 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene wawancara bersama narasumber Sinden desa Made, yang dimana mereka berbeda generasi. Mereka menjelaskan seputar pengalaman selama menggeluti dunia sinden.



Gambar 4. 23 Scene 6 film Potret Desa Wisata Made

Scene 6 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene wawancara bersama narasumber pelatih dari sanggar karawitan desa Made. Beliau akan menjelaskan awal mula menjadi pelatih disana, dan juga suka duka beliau selama menjadi pelatih karawitan.



Gambar 4. 24 Scene 7 film Potret Desa Wisata Made

Scene 7 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene wawancara bersama narasumber Kepala Desa. Beliau menjelaskan terkait dengan potensi yang berada di desa Made, yaitu berupa kebudayaan dan pertanian.



Gambar 4. 25 Scene 8 film Potret Desa Wisata Made

Scene 8 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene wawancara bersama Petani lokal. Wawancara tersebut menjelaskan terkait apa saja yang paling banyak di hasilkan pada pertanian di Desa Made tersebut.



Gambar 4. 26 Scene 9 film Potret Desa Wisata Made

Scene 9 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene wawancara bersama Pengusaha kripik gadung. Wawancara dengan kedua pengusaha tersebut guna menjelaskan proses dari pengolahan kripik gadung serta cara mereka memasarkan kripik-kripik tersebut.



Gambar 4. 27 Scene 10 film Potret Desa Wisata Made

Scene 10 pada film Potret Desa Wisata Made menjelaskan bahwa scene tersebut adalah scene keseluruhan dari film Potret Desa Wisata Made. Scene tersebut menampilkan keseluruhan scene pada film Potret Desa Wisata Made, seperti aktifitas warga, pusat kota Jombang dan Mojokerto, serta alam dari Desa Made tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada akhir dari Tugas Akhir pembuatan Film Feature berjudul “Potret Desa Wisata Made” adalah bagaimana menjadi sutradara yang baik dalam mengatur jalannya produksi, mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Sebagai Penulis harus lebih matang dalam memimpin sebuah produksi agar tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan. Sutradara juga harus pandai dalam berkomunikasi kepada aktor atau narasumber agar mereka juga siap ketika proses produksi sudah berjalan, dan hasil dari proses produksi tersebut bisa lebih bagus.

5.2 Saran

Penulis harus lebih matang lagi ketika melakukan survei lokasi atau pra produksi agar pada pengambilan gambar terlihat lebih bagus. Penulis juga harus mempelajari situasi dan kondisi yang terdapat pada lokasi, seperti mengetahui apakah pencahayaan pada lokasi mendukung, apakah lokasi tersebut ramai atau tidak, serta apakah narasumber yang akan diwawancara nyaman atau tidak ketika berada pada lokasi tersebut. Penulis juga harus lebih disiplin ketika akan melakukan proses produksi untuk kedepannya. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penulis, maka harus melakukan survei lebih lama beserta melakukan proses recce agar lebih matang dalam mempersiapkan gambaran beserta alat apa saja yang mendukung untuk proses produksi tersebut. Disamping itu kualitas pada film yang akan dihasilkan harus lebih baik daripada film yang telah penulis lakukan proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo Octaviano. (2015, 01 22). *Produksi Feature Berita & Dokumenter*. Retrieved from fikom.umn.ac.id:
<https://fikom.umn.ac.id/2015/01/22/produksi-feature-berita-dokumenter/>
- Anastasya, M. (2021, 11 27). *Pengertian Dokumenter – Jenis, Karakteristik dan Produksi*. Retrieved from adammuiz.com:
<https://adammuiz.com/dokumenter/>
- Anggautomo. (2017, 02 13). *Pahami 5 Hal Ini Sebelum Membuat Film Dokumenter*. Retrieved from liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2854274/pahami-5-hal-ini-sebelum-membuat-film-dokumenter>
- Anwar, I. C. (2021, 01 22). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>
- Arisedesa. (2020, September 07). *Pengertian Desa Menurut Ahli dan Undang-udang*. Retrieved from sedesa.id: <https://sedesa.id/pengertian-desa-menurut-para-ahli-dan-undang-udang/>
- Bitar. (2022, 01 24). *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*. Retrieved from www.gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pariwisata/>
- Detik. (2021, 09 16). *5 Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli#:~:text=Pengertian%20Budaya%20Menurut%20Para%20Ahli&text=Menurut%20Tylor%2C%20kebudayaan%20adalah%20sistem,oleh%20manusia%20sebagai%20anggota%20masarakat.>
- Duniapcoid. (2022, 02 23). *Pengertian Budaya Menurut Para Ahli*. Retrieved from duniapendidikan.co.id: <https://duniapendidikan.co.id/cara-meistarikan-budaya/>
- Enggaranekobudianto. (2021, 09 05). *Mengenal Tradisi Kumkum Sinden di Sendang Made Jombang*. Retrieved from detik.com:
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5710417/mengenal-tradisi-kumkum-sinden-di-sendang-made-jombang?single=1>

- Eposdigi. (2019, 09 25). *Peran Media Dalam Industri Pariwisata Di Indonesia*. Retrieved from eposdigi.com:
<https://www.eposdigi.com/2019/09/25/bisnis/peran-media-dalam-industri-pariwisata-di-indonesia/>
- International Design School. (2014, 04 02). *14 Pendapat Ahli Mengenai Pengertian Film Dokumenter*. Retrieved from idseducation.com:
<https://idseducation.com/14-pendapat-ahli-mengenai-pengertian-film-dokumenter/>
- Ipsmfestival. (2018, 09 21). *Pengertian Film Dokumenter Dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved from ipsmfestival.com:
<http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/#:~:text=Film%20dokumenter%20memang%20merupakan%20film,bermanfaat%20dan%20bisa%20menjadi%20referensi.>
- Jatimbpk. (n.d.). *Kabupaten Jombang*. Retrieved from jatim.bpk.go.id:
<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jombang/>
- Kobayashi, S. (2013). *Color Combination*.
- Komunikasipraktis. (2019, 04 03). *Jenis-Jenis Feature*. Retrieved from www.komunikasipraktis.com:
<https://www.komunikasipraktis.com/2019/04/jenis-jenis-feature.html>
- Madejombang.id. (2021). *Tentang Desa Made*. Retrieved from madejombang.id:
<https://madejombang.id/>
- Masturina, A. (2016). Simbol-simbol di Sendang Made. *Makna Sendang Made Bagi Masyarakat Desa Made*, 443.
- Muljadi, A. (2012). *Kepariwisataan dan Pejalanannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyadin, P. S. (2013). *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. 38.
- National Geographic. (n.d.). *National Geographic*. Retrieved from YouTube:
<https://www.youtube.com/c/NatGeo/videos>
- Oktaviadina. (2016, 08 01). *Perbedaan Dokumenter dan Feature*. Retrieved from blogdna27.blogspot.com:
<http://blogdna27.blogspot.com/2016/08/perbedaan-dokumenter-dan-feature.html>

- Pintek ID. (2021, 05 26). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif & Kualitatif Beserta Tekniknya, Dibahas Secara Lengkap!* Retrieved from pintek.id: <https://pintek.id/blog/teknik-pengumpulan-data/#:~:text=Wawancara%20atau%20wawancara%20adalah%20teknik,disajikan%20dalam%20bentuk%20daftar%20pertanyaan>.
- Prasetyo, A. (2011). *Bikin Film itu Gampang !* Tegal - Jawa Tengah: Bengkel Sinema.
- pusatprestasinasional.kemdikbud. (2021). *Film Pendek*. Retrieved from sma.pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id: <https://sma.pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/fls2n/bidang/film-pendek>
- Seputar Ilmu. (2022, 01 03). *Film Adalah*. Retrieved from seputarilmu.com: <https://seputarilmu.com/2022/01/film.html>
- Siadari, C. (2016, 02 25). *Pengertian Feature Menurut Para Ahli*. Retrieved from kumpulanpengertian.com: <https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-feature-menurut-para-ahli.html>
- Studioantelope. (n.d.). *Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film*. Retrieved from studioantelope.com: <https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/>
- Sugeng Santoso, S. P. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Kapasitas Inovasi Daerah Di Desa Tanjung Jaya,Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 73-75.
- Yulianti. (2013). Film Pendek. *Pembuatan Film Pendek Bergentre Drama Romantis Berjudul "Karena Kamu...", 8.*